

MAKALAH
PEMBELAJARAN TERINTEGRASI HARD SKILL, SOFT
SKILL DAN ESQ

Disusun untuk Memenuhi Tugas Mata Kuliah Pembelajaran Terintegrasi

Dosen : Mahilda Dea Komalasari, M.Pd.



Disusun oleh :

Rulli Agustiyani	12144600081
Miya Agustina R	12144600100
Gilang Pramudya	12144600109
Fajar Hariyanto	12144600119

A3 – 12

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA
2015

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah tepat pada waktunya.

Makalah Pembelajaran Terintegrasi yang berjudul “PEMBELAJARAN TERINTEGRASI HARD SKILL, SOFT SKILL DAN ESQ”

Penulisan makalah ini disusun dalam rangka memenuhi tugas dari Ibu Mahilda Dea Komalasari, M.Pd. Dalam menyelesaikan makalah ini kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pembuatan makalah ini.

Demikian yang dapat saya sampaikan, kritik dan saran dari pembaca yang membangun sangat kami harapkan untuk kesempurnaan makalah sebagai pijakan di kemudian hari.

Akhir kata, semoga makalah ini dapat bermanfaat sebagai bacaan untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang materi Pembelajaran Terintegrasi.

Yogyakarta, 22 November 2015

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai salah satu komponen dalam system pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa, memiliki peranan penting dalam menentukan arah dan tujuan dari suatu proses pembelajaran. Kemampuan yang dikembangkan tidak hanya ranah kognitif dan psikomotorik semata yang ditandai dengan penguasaan materi pelajaran dan ketrampilan , melainkan juga ranah kepribadian siswa. Pada ranah ini siswa harus menumbuhkan rasa percaya diri sehingga menjadi manusia yang mampu mengenal dirinya sendiri yakni manusia yang berkepribadian yang mantap dan mandiri. Manusia utuh yang memiliki kemantapan emosional dan intelektual, yang mengenal dirinya, yang mengendalikan dirinya dengan konsisten dan memiliki rasa empati.

Banyak faktor mempengaruhi keberhasilan pendidikan dan banyak aspek yang harus kita lihat sebagai indikator keberhasilan pendidikan kita, di antaranya aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, pendidikan di negara kita ini masih berorientasi pada pendidikan berbasis hard skills semata yang lebih bersifat mengembangkan intelligence quotient (IQ), kurang mengembangkan kemampuan soft skills yang tertuang dalam emotional intelligence (EQ) dan spiritual intelligence (SQ). Dalam implementasi kurikulum pembelajaran di berbagai sekolah bahkan di perguruan tinggi, pendidikan masih lebih banyak menekankan pada perolehan nilai hasil ulangan maupun nilai hasil ujian.

Mengembangkan *hard skill* adalah jawaban utama didalam keberhasilan untuk mendapatkan pekerjaan tersebut. Namun demikian tidaklah cukup hanya kemampuan *hard skill* saja, tetapi harus diimbangi dengan kemampuan *soft skill* dalam menghadapi berbagai tantangan saat melakukan

pekerjaan tersebut. Menurut Admin dunia kerja percaya bahwa sumber daya manusia yang unggul adalah mereka yang tidak hanya memiliki kemahiran *hard skill* saja, tetapi juga piawai dalam aspek *soft skill*nya. Ditambahkan juga, bahwa dunia pendidikanpun mengungkapkan dengan berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika Serikat ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*).

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja aspek-aspek pembelajaran terintegrasi?
2. Bagaimana strategi pengintegrasian soft skill/ESQ dalam pembelajaran?
3. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran terintegrasi?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui aspek-aspek pembelajaran terintegrasi.
2. Untuk mengetahui strategi pengintegrasian soft skill/ESQ dalam pembelajaran.
3. Untuk mengetahui rencana pelaksanaan pembelajaran terintegrasi.

BAB II PEMBAHASAN

A. Aspek-aspek Pembelajaran Terintegrasi

1. Hardskills

Menurut Bahrumsyah (2010) *hard skill* merupakan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Menurut Syawal (2010) *hard skill* yaitu lebih berorientasi mengembangkan *intelligence quotient* (IQ). Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa *hard skill* merupakan kemampuan untuk menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan teknis dalam mengembangkan *intelligence quotient* yang berhubungan dengan bidangnya.

Hardskill menggambarkan perilaku dan keterampilan yang dapat dilihat mata (eksplisit). *Hardskill* adalah skill yang dapat menghasilkan sesuatu sifatnya *visible* dan *immediate*. Menurut Fachrunissa, kemampuan *hardskill* adalah semua hal yang berhubungan dengan pengayaan teori yang menjadi dasar pijakan analisis atau sebuah keputusan. Menurut Santoso dan Fachrunissa, elemen *hardskill* dapat terlihat dari *intelligence quotion thinking* yang mempunyai indikator kemampuan menghitung, menganalisa, mendisain, wawasan dan pengetahuan yang luas, membuat model dan kritis. *Hardskill* dapat dinilai dari *technical test* atau *practical test*. (jurnal.stieama.ac.id oleh Hardi Utomo)

Jadi dapat disimpulkan bahwa *hardskill* merupakan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya.

2. Soft Skill

Soft Skill atau keterampilan lunak menurut Berthhall (Diknas, 2008) mendefinisikan soft skill sebagai “*personal and interpersonal behaviour that develop and maximize human performance (e.g.*

coaching, team building, decision making, initiative).” merupakan tingkah laku personal dan interpersonal yang dapat mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia (melalui pelatihan, pengembangan kerja sama tim, inisiatif, pengambilan keputusan lainnya. Keterampilan lunak ini merupakan modal dasar peserta didik untuk berkembang secara maksimal sesuai pribadi masing-masing. (<http://digilib.uin-suka.ac.id>)

Soft skills merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang, tetapi dapat dikembangkan dengan maksimal dan dibutuhkan dalam dunia pekerjaan sebagai pelengkap dari kemampuan *hard skills*. Keberadaan antara *hard skills* dan *soft skills* sebaiknya seimbang, seiring, dan sejalan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa *soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal. Konsep tentang *soft skill* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional (*emotional intelligence*). *Soft skill* sendiri diartikan sebagai kemampuan diluar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan intra dan interpersonal.

Dalam pendidikan, *Soft skill* yang diberikan kepada para siswa dapat diintegrasikan dengan materi pembelajaran yang sudah ada dengan menggunakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Untuk mengembangkan *soft skill* dengan pembelajaran, perlu dilakukan perencanaan yang melibatkan para guru, siswa, alumni, dan dunia kerja, untuk mengidentifikasi pengembangan *soft skill* yang relevan.

Materi *soft skill* yang perlu dikembangkan kepada para siswa tidak lain adalah penanaman sikap jujur, kemampuan berkomunikasi, tanggungjawab, mampu berlaku adil, bekerjasama, mampu beradaptasi, mempunyai rasa toleransi, hormat terhadap sesama, kemampuan dalam mengambil keputusan dan kemampuan dalam mengambil keputusan.

Untuk menilai soft skill yang dimiliki oleh siswa dapat dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara yang mendalam dan menyeluruh dengan pendekatan behavioral interview. Tes kinerja dan lembar observasi juga diperlukan untuk mengetahui kinerja siswa dalam mengerjakan tugas/tes maupun perilaku keseharian. Substansi ujian sebaiknya dikaitkan dengan masalah nyata, sehingga dapat menjadi bentuk authentic evaluation paling tidak berupa shadow authentic evaluation yang bersifat pemecahan masalah (problem based).

Secara garis besar *soft skill* bisa digolongkan ke dalam dua kategori: intrapersonal dan interpersonal skill. Intrapersonal skill mencakup :

- a. *Self awareness* (kesadaran diri), *Self confident* (percaya diri), *Self assessment* (penilaian diri) *Trait & preference* (berkarakter dan preferensi) dan *Emotional awareness* (kesadaran emosional).
- b. *Self skill* (keterampilan diri), *Improvement* (kemajuan/perbaikan), *Self control* (kontrol diri), *Trust* (percaya), *Worthiness* (bernilai), *Time/source management* (manajemen waktu/sumber), *Proactivity* (proaktif) dan *Conscience* (hati nurani)

Sedangkan interpersonal skill mencakup :

- a. *Social awareness* (kesadaran sosial), *Political awareness* (kesadaran politik) dan *Developing others* (mengembangkan orang lain).
- b. *Social skill* (keterampilan sosial), *Leadership* (kepemimpinan), *Influence* (pengaruh), *Communication* (komunikasi), *Conflict management* (manajemen konflik), *Cooperation* (kooperatif) dan *Team work* (bekerjasama). (<http://digilib.uinsby.ac.id>)

3. ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*)

Kecerdasan emosional (EQ) adalah kemampuan untuk mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi, baik emosi dirinya sendiri maupun emosi orang lain, dengan tindakan konstruktif, yang berupaya bekerja sama sebagai tim yang mengacu pada produktivitas dan bukan

pada konflik. Kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin.

Kecerdasan spiritual atau spiritual intelligence atau **spiritual quotient (SQ)** ialah suatu intelegensi atau suatu kecerdasan dimana kita berusaha menyelesaikan masalah-masalah hidup ini berdasarkan nilai-nilai spiritual atau agama yang diyakini. Kecerdasan spiritual ialah suatu kecerdasan di mana kita berusaha menempatkan tindakan-tindakan dan kehidupan kita ke dalam suatu konteks yang lebih luas dan lebih kaya, serta lebih bermakna. Kecerdasan spiritual merupakan dasar yang perlu untuk mendorong berfungsinya secara lebih efektif, baik *Intelligence Quotient (IQ)* maupun *Emotional Intelligence (EI)*. Jadi, kecerdasan spiritual berkaitan dengan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Kecerdasan spiritual (*Spiritual Intelligence*), ini adalah kecerdasan manusia dalam memberi makna. Seseorang yang memiliki taraf kecerdasan spiritual tinggi mampu menjadi lebih bahagia dan menjalani hidup dibandingkan mereka yang taraf kecerdasan spiritualnya rendah. Dalam kondisi yang sangat buruk dan tidak diharapkan, kecerdasan spiritual mampu menuntun manusia untuk menemukan makna.

Jadi ESQ adalah penggabungan sebuah singkatan dari Emotional Spiritual Quotient yang merupakan gabungan EQ dan SQ, yaitu Penggabungan antara pengendalian kecerdasan emosi dan spiritual. Definisi, Emosional Spiritual Quotient (ESQ) Model adalah Model Kemampuan seseorang untuk memberi Makna Spiritual terhadap Pemikiran, Prilaku/Ahlak dan Kegiatan, serta Mampu Menyinerjikan IQ

(Intelligent Quotient) yang terdiri dari IQ Logika/Berpikir dan IQ Financial / Kecerdasan memenuhi kebutuhan hidupnya/keuangan, EQ (Emosional Quotient) dan SQ (Spiritual Quotient) secara komprehensif.

Manfaat yang bisa didapatkan adalah tercapainya keseimbangan antara hubungan Horizontal (manusia dengan manusia) dan Vertikal (manusia dan Tuhan). ESQ juga dapat membuat kita lebih percaya diri dalam melakukan suatu tindakan.

Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam ESQ menurut Ary Ginanjar Agustian dikenal istilah *7 Spiritual Core Values* atau nilai dasar ESQ yang diambil dari *Asmaul Husna* yang harus dijunjung tinggi sebagai bentuk pengabdian manusia kepada sifat Allah yang terletak pada pusat orbit (*God Spot*):

- a. Jujur, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al Mukmin*.
- b. Tanggung Jawab, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al-Wakiil*.
- c. Disiplin, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al Matiin*.
- d. Kerjasama, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al-Jami"*.
- e. Adil, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al „Adl*.
- f. Visioner, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *Al Aakhir*.
- g. Peduli, adalah wujud pengabdian manusia kepada sifat Allah, *As Sami" dan Al Bashir*.

B. Strategi Pengintegrasian Soft Skill/ ESQ dalam Pembelajaran

Dalam mengintegrasikan *soft skills* dalam kurikulum tentunya bukanlah hal yang mudah dilakukan. Namun dengan usaha sedikit demi sedikit untuk menyusunnya dan tentunya dengan lebih mempraktikkan atau menjadi contoh bagi siswa daripada hanya memberikan teori saja, *soft skills* lambat laun akan menjadi sesuatu yang wajib diberikan dan dikembangkan dalam setiap proses pembelajaran. Elfendri dkk (2011: 137), menyebutkan “sudah saatnya proses pendidikan dari nilai-nilai *universal* di sekolah melalui integrasi aspek *soft skills* ke dalam sebagian besar mata ajar yang

diberikan”. Adapun langkah-langkah persiapan yang mesti dilalui oleh pengasuh mata ajar adalah sebagai berikut:

1. Susun tujuan instruksional umum, dan tujuan instruksional khusus. Dalam kaitan ini yang menjadi kebutuhan adalah kemampuan untuk merumuskan kompetensi, yang lazim dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Guru dan dosen mesti mampu merumuskan apa saja yang akan dicapai, sesuai dengan ranah pendidikan yang disampaikan sebelumnya.
2. Masukkan pada masing-masing sesi pelajaran *soft skills* apa yang akan dihasilkan. Setelah kompetensi masing-masing sesi dirumuskan, kemudian dapat pula memasukkan bagaimana cara pembelajaran yang menumbuhkan masing-masing *soft skills* yang diharapkan.
3. Rencanakan bagaimana metoda operasional melaksanakannya, baik pada masing-masing sesi ajar, maupun pada beberapa pertemuan.
4. Lakukan uji coba pada suatu kelas atau sekelompok anak. Lakukan pengamatan-pengamatan terhadap anak-anak agar kemudian kita bisa melihat antara sebelum dan sesudah dilakukan uji coba daapt menghasilkan perbedaan yang nyata. Jika para guru ingin mempraktekan suatu kaedah penelitian tindakan kelas, maka secara objektif mesti pula diukur seberapa berubah *soft skills* anak-anak dengan adanya salah satu perlakuan *treatment* yang diberikan.
5. *Review* hasil uji coba untuk perbaikan. Sebuah proses penerapan metode menerapkan *soft skills* tidaklah semudah membalik telapak tangan. Kita perlu sabar, dan selalu memperbaiki bagaimana sebaiknya antara satu tahap ke tahap perbaikan pembelajaran.
6. Finalisasi metoda pembelajaran. Setelah dilakukan cara berulang, maka kemudian dapat dituliskan dalam bentuk *teaching manual* sebuah pelajaran. Berisikan secara lengkap isi bahan ajar, metode mengajarkan, aspek *soft skills* dan metode mengajarkannya. (<http://eprints.uny.ac.id>).

C. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terintegrasi

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Satuan Pendidikan : SD N Suryodiningratan 1
Kelas/ Semester : I/ Satu
Mata Pelajaran : Matematika, Bahasa Indonesia
Tema : Diri Sendiri
Hari/ Tanggal : 28 Oktober 2015
Alokasi Waktu: Satu hari

A. Standar Kompetensi

Matematika

1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20

Bahasa Indonesia

1. Membaca

Memahami teks pendek dengan membaca nyaring

B. Kompetensi Dasar

Matematika

- 1.2 Membilang banyak benda

Bahasa Indonesia

- 1.3 Menebalkan bentuk huruf

C. Indikator

Matematika

1. Kognitif

- a. Proses
 - Menyebutkan jumlah anggota badan sesuai lagu yang dinyanyikan
 - Mengidentifikasi bilangan 11-20
 - Mengenal lambang bilangan 11-20
 - Membedakan lambang dari suatu bilangan
 - b. Produk
 - Mengurutkan bilangan 11-20 dengan urut
 - Menuliskan bilangan sesuai jumlah benda
2. Afektif
- a. Karakter
 - Mengikuti arahan dari guru sebagai wujud membiasakan sikap disiplin
 - Menyelesaikan lembar kerja tepat waktu sebagai wujud disiplin waktu
 - b. Keterampilan Sosial
 - Memberikan kesempatan bagi teman lain untuk maju menyelesaikan soal sebagai wujud sikap toleransi antar sesama
3. Psikomotor
- Maju ke depan untuk menempel benda dan menulis angka
 - Maju ke depan untuk menempel lambang bilangan secara urut

Bahasa Indonesia

1. Kognitif
- a. Proses
 - Mengenal huruf-huruf abjad
 - Membedakan bunyi suatu kata sesuai hurufnya
 - b. Produk

- Menunjukkan gambar benda sesuai cerita yang dibacakan guru
 - Membaca dengan nyaring
 - Menghubungkan kata dengan gambar yang sesuai
2. Afektif
- a. Karakter
 - Mengikuti arahan dari guru sebagai wujud membiasakan sikap disiplin
 - Membiasakan sikap berani dalam menyelesaikan soal di depan kelas
 - Menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebagai bentuk rasa tanggung jawab
 - b. Keterampilan Sosial
 - Menunjukkan sikap bekerja sama dan membantu teman yang mengalami kesulitan saat mengerjakan soal
3. Psikomotor
- Maju menuliskan angka sesuai urutan dan kalimat yang dibacakan guru

D. Tujuan Pembelajaran

Matematika

- 1. Kognitif
 - a. Proses
 - Melalui kegiatan menyanyi, siswa dapat menyebutkan jumlah anggota badan dengan benar
 - Melalui kegiatan mengidentifikasi bilangan, siswa dapat menyebutkan bilangan 11-20 secara urut
 - Melalui kegiatan yang dirancang guru, siswa dapat mengenal lambang bilangan 11-20 dengan benar
 - Melalui kegiatan menulis lambang bilangan di depan, siswa dapat membedakan lambang bilangan dengan tepat
 - b. Produk

- Melalui kegiatan menempel bilangan, siswa dapat secara urut mengurutkan bilangan 11-20 secara urut dengan benar
 - Melalui kegiatan yang dirancang guru, siswa dapat menuliskan bilangan sesuai jumlah benda yang ada dengan benar
2. Afektif
- a. Karakter
- Melalui rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang guru, siswa diharapkan dapat mengikuti arahan dari guru sebagai wujud membiasakan sikap disiplin
 - Melalui pemberian lembar kerja oleh guru, siswa dapat menyelesaikan dengan tepat waktu sebagai wujud sikap disiplin waktu dengan baik
- b. Keterampilan Sosial
- Melalui kegiatan maju menempel dan menulis, siswa dapat membiasakan diri menerapkan sikap toleransi terhadap temannya dengan memberikan kesempatan bagi teman lain yang belum maju dengan santun
3. Psikomotor
- Melalui media yang ditempel guru di depan, siswa dapat dengan berani maju ke depan untuk menyelesaikan persoalan tersebut
 - Melalui pemberian soal di depan kelas, siswa dapat maju dengan berani menempelkan daun bilangan sesuai urutannya

Bahasa Indonesia

1. Kognitif

a. Proses

- Melalui kegiatan yang dirancang guru, siswa dapat mengenal huruf-huruf abjad dengan baik

- Melalui kegiatan menirukan ucapan guru, siswa dapat membedakan bunyi suatu kata sesuai hurufnya

b. Produk

- Melalui media yang telah disediakan guru, siswa dapat menunjukkan gambar benda sesuai cerita yang dibacakan guru di depan kelas dengan baik
- Melalui kegiatan yang dirancang guru, siswa dapat membaca dengan nyaring sebagai wujud membedakan bunyi huruf dengan baik
- Melalui pemberian lembar kerja, siswa dapat menghubungkan kata dengan gambarnya yang sesuai

2. Afektif

a. Karakter

- Melalui rangkaian kegiatan pembelajaran yang dirancang guru, siswa diharapkan dapat mengikuti arahan dari guru sebagai wujud membiasakan sikap disiplin
- Melalui kegiatan yang dirancang guru, siswa dapat membiasakan dirinya untuk berani maju ke depan kelas menyelesaikan persoalan
- Melalui lembar kerja yang diberikan guru, siswa dapat menyelesaikan tugas sebagai bentuk rasa tanggung jawab

b. Keterampilan Sosial

- Melalui pemberian lembar kerja, siswa dapat menunjukkan sikap bekerja sama dengan teman lainnya ketika mengalami kesulitan dengan penuh rasa toleransi

3. Psikomotor

- Melalui media yang ditempel guru di depan kelas, siswa dapat maju ke depan kelas dengan aktif untuk menuliskan angka pada gambar yang sesuai dengan yang diucapkan guru dengan penuh rasa percaya diri

E. Materi Pelajaran

Materi pembelajaran yang akan diajarkan pada siswa yaitu:

Matematika

1. Lambang bilangan 11-20

Bahasa Indonesia

1. Membaca nyaring

F. Model dan Metode Pembelajaran

1. Model Pembelajaran
Pembelajaran Kooperatif
2. Metode Pembelajaran

Informasi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal

1. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru memimpin siswa menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya terlebih dahulu
2. Kemudian guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing
3. Setelah itu guru membuka kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam
4. Guru membuka pelajaran dengan menyapa siswa dan menanyakan kabar mereka dilanjutkan dengan presensi kehadiran
5. Guru melakukan appersepsi sebagai awal komunikasi guru sebelum melaksanakan pembelajaran inti yang meliputi refleksi materi pada pertemuan sebelumnya
6. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru kegiatan yang akan dilakukan hari ini dan apa tujuan yang akan dicapai dari kegiatan tersebut dengan bahasa yang sederhana dan mudah difahami

Kegiatan Inti

1. Guru membuka pelajaran dengan mengajak semua siswa bernyanyi lagu “dua mata saya” terlebih dahulu
2. Melalui kegiatan menyanyi tersebut, kemudian guru bertanya pada siswa, misalnya ”ada berapa jumlah hidung itu?”
3. Setelah para siswa menjawab, kemudian guru menunjuk salah satu siswa dengan jawaban yang benar untuk maju ke depan menulis angka/lambang bilangannya
4. Setelah kegiatan sebagai awalan masuk materi tersebut selesai, kemudian guru mengajak siswa untuk membilang dari 11-20
5. Selanjutnya guru meminta siswa untuk maju menulis jumlah benda melalui media yang disediakan guru dan juga menempel benda sesuai lambang bilangan yang tertulis dan langsung dicocokkan
6. Kegiatan selanjutnya kemudian guru mengajak siswa untuk berhitung, pada saat guru bilang stop, siswa yang sedang membilang diminta maju menulis bilangan yang diucapkan pada urutannya tersebut
7. Setelah selesai kegiatan tersebut, kemudian guru menempel media pohon bilangan, pada daun-daun dalam pohon tersebut tertulis angka-angka dari 11-20, kemudian guru meminta siswa untuk maju mengurutkan bilangan tersebut
8. Setelah kegiatan tersebut selesai, kemudian guru membagikan lembar kerja siswa, dan setelah selesai kemudian dikumpulkan
9. Kegiatan selanjutnya kemudian guru mengajak siswa untuk membuka buku bahasa indonesianya dan bersama-sama membaca dengan nyaring namun sebelumnya dicontohkan oleh guru
10. Kemudian guru menempel media berupa gambar benda-benda di papan tulis
11. Setelah itu guru membacakan kalimat dan meminta beberapa siswa untuk maju ke depan memberikan nomor pada benda yang diucapkan guru

12. Setelah selesai kegiatan tersebut, kemudian guru menempel media di papan tulis lagi, setelah itu siswa yang berani disuruh maju untuk menjodohkan gambar sesuai dengan namanya
13. Pada gambar tersebut siswa juga diminta untuk menuliskan lambang bilangan sesuai jumlah buahnya
14. Ketika kegiatan tersebut selesai, kemudian guru membagikan soal evaluasi bagi tiap siswa untuk dikerjakan
15. Seluruh pekerjaan siswa yang dikumpulkan yaitu untuk dinilai guru sebagai hasil dari evaluasi siswa pada pembelajaran hari itu

Kegiatan Akhir

1. Kegiatan pembelajaran pada hari itu selesai, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada hari itu.
2. Kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Dengan arahan guru siswa melakukan refleksi dari kegiatan yang sudah dilakukan.
3. Kegiatan di tutup dengan guru menyuruh salah satu siswa untuk memimpin doa.
4. Guru mengakhirinya dengan mengucapkan salam

H. Sumber dan Media

1. Sumber
 - a. Sudwiyanto, Suropto, dkk. 2007. Terampil Berhitung Matematika untuk SD/MI Kelas I. Jakarta: Erlangga
 - b. Mafrukhi, Nurcholis Hanif. 2007. Saya Senang Berbahasa Indonesia untuk SD/MI Kelas I. Jakarta: Erlangga

2. Media

- a. Buah bilangan
- b. Pohon bilangan
- c. Gambar benda-benda
- e. Lembar Kerja Siswa

I. Penilaian

Penilaian dalam kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran selesai, adapun alat-alat penilaian yang digunakan yaitu:

1. Produk/Tertulis

Jenis penilaian tertulis ini diberikan kepada masing-masing siswa oleh guru yang diperoleh dari hasil pekerjaan siswa ketika mengerjakan soal evaluasi serta pekerjaan lain yang bersifat individual. Pada jenis penilaian ini tujuannya juga tak lain untuk menilai ketuntasan pemahaman siswa terhadap KD atau materi yang dipelajari hari itu.

2. Performansi

Penilaian performansi diberikan oleh guru berkaitan dengan dua aspek, yaitu kerjasama siswa ketika melakukan diskusi maupun ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dan partisipasi siswa yang tentunya juga diamati ketika kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir berlangsung karena

dalam aspek partisipasi ini menyangkut pada keaktifan siswa misalnya ketika siswa berani maju dan aktif pada kegiatan menempel benda dan menulis bilangan.

3. Sikap

Penilaian ini berkaitan dengan bagaimana sikap anak selama kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir berlangsung

Mengetahui,

Bantul, 22 November 2015

Kepala Sekolah

Guru Kelas I

GILANG P, S. Pd

FAJAR H, S.Pd

NIP.

NIP.

BAB III

PENUTUP

B. Kesimpulan

Hardskill merupakan kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. *Soft skill* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (*interpersonal skills*) dan keterampilan dalam mengatur dirinya sendiri (*intrapersonal skills*) yang mampu mengembangkan unjuk kerja secara maksimal. ESQ adalah penggabungan sebuah singkatan dari Emotional Spiritual Quotient yang merupakan gabungan EQ dan SQ, yaitu penggabungan antara pengendalian kecerdasan emosi dan spiritual. Definisi, Emosional

Spiritual Quotient (ESQ) model adalah model kemampuan seseorang untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku/ahlak dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ (Intelligent Quotient) yang terdiri dari IQ Logika/Berpikir dan IQ Finansial / Kecerdasan memenuhi kebutuhan hidupnya/keuangan, EQ (Emosional Quotient) dan SQ (Spiritual Quotient) secara komprehensif.

Strategi pengintegrasian *soft skill*/ ESQ dalam pembelajaran adapun langkah-langkah persiapan yang mesti dilalui oleh pengasuh mata ajar adalah sebagai berikut:

1. Susun tujuan instruksional umum, dan tujuan instruksional khusus. Dalam kaitan ini yang menjadi kebutuhan adalah kemampuan untuk merumuskan kompetensi, yang lazim dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Guru dan dosen mesti mampu merumuskan apa saja yang akan dicapai, sesuai dengan ranah pendidikan yang disampaikan sebelumnya.
1. Masukan pada masing-masing sesi pelajaran *soft skills* apa yang akan dihasilkan. Setelah kompetensi masing-masing sesi dirumuskan, kemudian dapat pula memasukkan bagaimana cara pembelajaran yang menumbuhkan masing-masing *soft skills* yang diharapkan.
2. Rencanakan bagaimana metoda operasional melaksanakannya, baik pada masing-masing sesi ajar, maupun pada beberapa pertemuan.
3. Lakukan uji coba pada suatu kelas atau sekelompok anak. Lakukan pengamatan-pengamatan terhadap anak-anak agar kemudian kita bisa melihat antara sebelum dan sesudah dilakukan uji coba daapt menghasilkan perbedaan yang nyata. Jika para guru ingin mempraktekan suatu kaedah penelitian tindakan kelas, maka secara objektif mesti pula diukur seberapa berubah *soft skills* anak-anak dengan adanya salah satu perlakuan *treatment* yang diberikan.
4. *Review* hasil uji coba untuk perbaikan. Sebuah proses penerapan metode menerapkan *soft skills* tidaklah semudah membalik telapak tangan. Kita

perlu sabar, dan selalu memperbaiki bagaimana sebaiknya antara satu tahap ke tahap perbaikan pembelajaran.

5. Finalisasi metoda pembelajaran. Setelah dilakukan cara berulang, maka kemudian dapat dituliskan dalam bentuk *teaching manual* sebuah pelajaran. Berisikan secara lengkap isi bahan ajar, metode mengajarkan, aspek *soft skills* dan metode mengajarkannya.

DAFTAR PUSTAKA

Danah Zohar dan Ian Marshall. 2007. *SQ Kecerdasan Spiritual*. Bandung: PT. Mizan Pustaka

Utomo, Hardi. Kontribusi *Soft Skill* Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. jurnal.stieama.ac.id, diakses tanggal 19 November 2015 pukul 09.20

Putra, Ichsan S & Ariyanti Pratiwi. 2005. *Sukses dengan Softskill*. Bandung: ITB

<http://digilib.uinsuka.ac.id/5326/1/BAB%20I.IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses tanggal 18 November 2015 pukul 21.45

http://www.undana.ac.id/jsmallfib_top/LPMPTBUKUDIkti/BUKU%20SOFTSKILL.pdf, diakses tanggal 18 November 2015 pukul 21.45

<http://eprints.uny.ac.id/8954/3/BAB%20%20-08402244004.pdf>, diakses tanggal 18 November 2015 pukul 21.45

<http://digilib.uinsby.ac.id/8817/5/bab2.pdf>, diakses tanggal 19 November 2015 pukul 08.15

<http://ainnyan.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-iq-eq-sq-aq-dan-esq.html>

[http://Pengaruh ESQ Dalam Leadership Kepemimpinan Ilyas Imron.html](http://Pengaruh_ESQ_Dalam_Leadership_Kepemimpinan_Ilyas_Imron.html)